

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usia balita adalah periode emas atau *golden age* pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan emosional anak. Akan tetapi, masa balita juga merupakan periode kritis dimana segala bentuk penyakit, kekurangan gizi dan kasih sayang membawa pengaruh negatif yang menetap hingga masa dewasa bahkan hingga usia lanjut. Balita yang mengalami kendala atau gangguan pertumbuhan dan perkembangan berdampak dalam periode kehidupan selanjutnya. Salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai pada masa balita yaitu *stunting* [?].

*Stunting* adalah kegagalan tumbuh kembang pada balita akibat kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk anak seusianya [?]. Faktor risiko *stunting* dapat berupa sumber air minum yang tidak sehat, fasilitas sanitasi yang buruk, pola asuh yang tidak baik dan rendahnya partisipasi dalam pemeriksaan kesehatan. Dalam hal ini, balita yang mengalami *stunting* dapat menyebabkan terhambatnya pembentukan dan perkembangan tubuh yang memiliki efek jangka pendek berdampak pada kesehatan, menyebabkan kecacatan bahkan kematian. Konsekuensi jangka panjang berdampak pada ukuran tubuh orang dewasa, kemampuan

intelektual, produktivitas ekonomi, kemampuan reproduksi dan penyakit metabolik serta pembuluh darah [?].

Menurut *World Health Organization*(WHO) tahun 2019, angka *stunting* anak tertinggi di dunia berada di Asia Tenggara (31,9%) setelah Afrika (33,1%). Indonesia menempati urutan keenam di Asia Tenggara sebesar 36,4% yaitu setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh dan India [?]. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi *stunting* tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (42,7%), Sulawesi Barat (41,6%), Aceh (37,1%), Sulawesi Selatan (35,7%) dan Kalimantan Tengah (34%), sedangkan Sumatera Barat memiliki angka *stunting* sebesar 29,9% [?].

Secara umum prevalensi *stunting* di Sumatera Barat telah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yaitu gambaran prevalensi *stunting* telah terjadi penurunan yang cukup signifikan, dimana prevalensi *stunting* yaitu 30,6% pada tahun 2017, 29,9 % pada tahun 2018, 27,4% pada tahun 2019 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 24,4%. Dibandingkan dengan capaian nasional, maka angka *stunting* di Sumatera barat berada dibawah capaian nasional yaitu 27,67%. Akan tetapi prevalensi *stunting* di Sumatera Barat masih berada dibawah target WHO yaitu 20% [?]. Berdasarkan data aplikasi elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM), prevalensi *stunting* di Kabupaten Agam mengalami grafik turun naik. Angka prevalensi balita *stunting* di Kabupaten Agam pada

tahun 2017 sebesar 14,8% dan naik menjadi 28,4 % tahun 2018, turun lagi pada tahun 2019 menjadi 13,4%, tahun 2020 sebesar 8,8% dan pada tahun 2021 kembali turun menjadi 8,1%[?].

Mengantisipasi meningkatnya jumlah balita yang menderita *stunting* maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik balita *stunting* dan memodelkan faktor-faktor yang diduga memengaruhi balita *stunting* sehingga dapat membandingkan hasil klasifikasi status balita *stunting* secara aktual dan hasil prediksi model menggunakan suatu analisis statistik yaitu analisis regresi probit.

Analisis regresi probit adalah analisis regresi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel respon kualitatif dengan variabel prediktor kualitatif maupun kuantitatif. Pada umumnya, dalam pembentukan model statistik terdapat tiga tahapan, begitupun menentukan model probit. Tahapan tersebut adalah menentukan estimasi parameter, pengujian hipotesis dan pembentukan model terbaik[?].

Data balita *stunting* di Kecamatan Baso sebagai variabel respon dalam bentuk data biner yang dikategorikan berdasarkan nilai *z-score* TB/U atau PB/U menjadi dua kelompok yaitu balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*), sehingga untuk memodelkan faktor-faktor yang diduga memengaruhi kejadian balita *stunting* di Kecamatan Baso Kabupaten Agam dengan menggunakan model regresi probit biner.

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan analisis statistik menggunakan analisis regresi probit. Dewanti, dkk [?] melakukan analisis pemodelan faktor-faktor yang mempengaruhi balita *stunting* di Provinsi Jawa Timur menggunakan analisis regresi probit biner. Ratnasari [?] menggunakan regresi probit bivariat untuk estimasi parameter dan uji signifikansi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, pada penelitian ini akan membahas regresi probit biner untuk memodelkan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita berusia 0-59 bulan di Kecamatan Baso Kabupaten Agam pada bulan Agustus tahun 2021.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dibahas pada tugas akhir ini adalah bagaimana penerapan model regresi probit biner dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Baso Kabupaten Agam,

## 1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini batasan masalah yang digunakan adalah standar perhitungan tinggi badan balita di Kecamatan Baso Kabupaten Agam dengan menggunakan standar antropometri *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 yaitu dengan perhitungan *z-score*.

## 1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik balita *stunting* dan memodelkan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi balita *stunting* di Kecamatan Baso Kabupaten Agam serta membandingkan hasil klasifikasi status balita *stunting* secara aktual dengan hasil prediksi model regresi probit biner.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri atas 5 bab, yaitu :

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

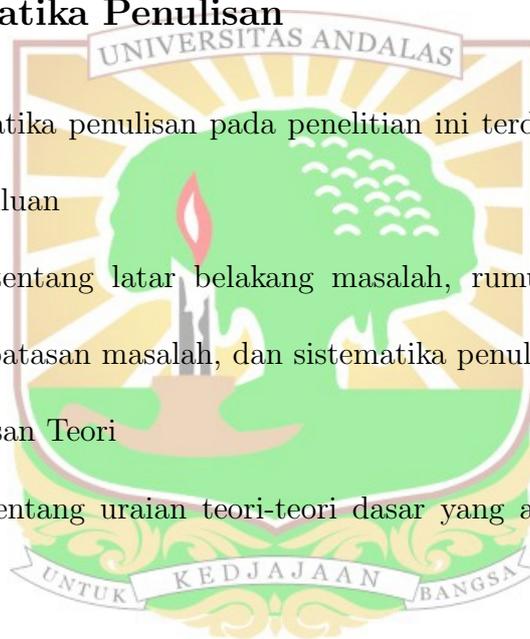
Bab ini berisi tentang uraian teori-teori dasar yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian mengenai data-data yang digunakan dalam penelitian dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini berisi uraian tentang hasil analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Analisis dimulai dengan analisis deskriptif terhadap semua variabel yang digunakan dan melakukan analisis regresi probit biner untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *stunting*.



## BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis dan interpretasi pada bab sebelumnya.

